

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI: STUDI PADA UMKM

Oleh:

¹Alfiana, ²Abdul Wahab, ³Novegya Ratih Primandari, ⁴Siti Nuryati,
⁵Listiana Sri Mulatsih

¹Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

²Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.12, Kapasa, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90244

³Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu No. 2301, Karang Sari, Baturaja, Tj. Baru, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan
Komerling Ulu, Sumatera Selatan 32115

⁴Universitas Siber Indonesia

Jl. TB Simatupang No.6, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12530

⁵Universitas Bung Hatta Padang

Jl. Sumatera, Ulak Karang, Padang, Sumatera Barat 25133

e-mail: alfiana.dr@umbandung.ac.id¹, wahabpolinas@gmail.com², novegya.iesp@gmail.com³,
snuryati@cyber-univ.ac.id⁴, listiana@bunghatta.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial management strategies implemented by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in navigating the economy. Economic uncertainty, characterized by market disruptions, changes in purchasing power, and rising operational costs, requires MSMEs to develop adaptive and effective financial management skills. This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with purposively selected MSMEs. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The results indicate that most MSMEs are aware of the importance of financial management, but their implementation remains suboptimal. Common strategies implemented include cash flow management, cost efficiency, business diversification, and the establishment of emergency funds. MSMEs that implement structured financial records and utilize digital technology have proven more resilient in uncertain economic conditions. However, low financial literacy, limited access to financing, and minimal use of technology are key obstacles to the implementation of effective financial management.

Keywords: *Financial Management, MSMEs, Economic Uncertainty, Financial Literacy, Business Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Ketidakpastian ekonomi yang ditandai dengan fluktuasi pasar, perubahan daya beli masyarakat, serta meningkatnya biaya operasional menuntut UMKM untuk memiliki

kemampuan pengelolaan keuangan yang adaptif dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi untuk menjaga validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan, namun implementasinya masih belum optimal. Strategi yang umum diterapkan meliputi pengelolaan arus kas, efisiensi biaya, diversifikasi usaha, serta pembentukan dana darurat. UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan secara terstruktur dan memanfaatkan teknologi digital terbukti lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun demikian, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses pembiayaan, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi kendala utama dalam penerapan manajemen keuangan yang efektif.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, Ketidakpastian Ekonomi, Literasi Keuangan, Strategi Usaha

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam dinamika perekonomian global maupun nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti krisis keuangan, fluktuasi nilai tukar, inflasi, perubahan kebijakan pemerintah, hingga gangguan eksternal seperti pandemi dan konflik geopolitik, telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan sulit diprediksi. Dalam situasi tersebut, pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar tetap dapat bertahan dan berkembang. Salah satu sektor yang paling rentan terhadap ketidakpastian ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di balik peran penting tersebut, UMKM juga menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Banyak UMKM yang masih mengelola keuangannya secara sederhana, bahkan tidak jarang mencampuradukkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan UMKM menjadi lebih rentan terhadap guncangan ekonomi karena tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang kuat dan terstruktur (Kamesrar & Kastanya, 2025).

Ketidakpastian ekonomi sering kali berdampak langsung pada arus kas UMKM. Penurunan daya beli masyarakat, meningkatnya harga bahan baku, serta gangguan pada rantai pasok dapat menyebabkan pendapatan usaha menjadi tidak stabil. Di sisi lain, UMKM tetap harus memenuhi kewajiban operasional seperti pembayaran gaji, sewa, dan biaya produksi. Tanpa strategi manajemen keuangan yang baik, kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan likuiditas yang berujung pada penurunan kinerja usaha bahkan kebangkrutan. Manajemen keuangan yang efektif menjadi kunci utama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. UMKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi, karena memiliki cadangan dana, perencanaan anggaran yang matang, serta kemampuan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien (Nadifah, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih relatif rendah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami

pentingnya penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan juga menjadi kendala dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM. Hal ini diperparah dengan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, padahal saat ini telah tersedia berbagai aplikasi yang dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan dan analisis keuangan secara lebih mudah dan akurat. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, UMKM perlu menerapkan strategi manajemen keuangan yang adaptif dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat pengelolaan arus kas (*cash flow management*). Arus kas yang sehat akan memastikan bahwa UMKM memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari. Selain itu, UMKM juga perlu membangun dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi yang tidak terduga. Dana darurat ini dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional ketika terjadi penurunan pendapatan secara tiba-tiba (Zacky, 2025).

Strategi lainnya adalah melakukan efisiensi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. UMKM perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya yang dimiliki dan mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang dapat dioptimalkan. Di sisi lain, diversifikasi sumber pendapatan juga menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar. Dengan memiliki variasi sumber pendapatan, UMKM akan lebih tahan terhadap perubahan kondisi pasar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan UMKM. Penggunaan aplikasi keuangan digital dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara *real-time*, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta melakukan analisis keuangan yang lebih akurat. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis data (Miradji et al., 2026).

Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan juga sangat diperlukan dalam memperkuat manajemen keuangan UMKM. Program pelatihan literasi keuangan, akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau, serta kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai strategi manajemen keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung penguatan sektor UMKM (Meliza, 2025).

Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk tidak hanya fokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga memperhatikan aspek pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Ketahanan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi manajemen keuangan yang tepat menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberlangsungan usaha, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Secara konseptual, manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian sumber daya keuangan guna mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Beberapa literatur menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik melibatkan penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Dengan demikian, UMKM yang memiliki sistem manajemen keuangan yang terstruktur cenderung lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan dengan usaha yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang memadai.

Ketidakpastian ekonomi menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi kinerja UMKM. Dalam teori ekonomi, ketidakpastian sering dikaitkan dengan ketidakmampuan pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi masa depan akibat perubahan variabel makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kebijakan fiskal maupun moneter. Literatur menunjukkan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, pelaku usaha cenderung menghadapi risiko penurunan permintaan, peningkatan biaya produksi, serta gangguan pada rantai pasok. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dalam manajemen keuangan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Pendekatan seperti manajemen risiko keuangan, pembentukan dana cadangan, serta fleksibilitas dalam pengalokasian anggaran menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas usaha. Selain itu, teori ketahanan usaha (*business resilience*) menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk beradaptasi, bertahan, dan pulih dari tekanan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen keuangan yang tepat dapat meningkatkan daya tahan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Studi empiris menemukan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan yang baik, memiliki perencanaan anggaran, serta mampu mengelola arus kas secara efektif cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil. Selain itu, literatur juga menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan secara sistematis dan memperoleh informasi keuangan secara real-time. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, di mana banyak UMKM yang belum mengadopsi strategi manajemen keuangan secara optimal. Oleh karena itu, kajian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis strategi manajemen keuangan yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual dan memberikan gambaran yang komprehensif terkait praktik pengelolaan keuangan di lapangan. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti telah menjalankan usaha minimal dua

tahun dan pernah mengalami dampak ketidakpastian ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi berupa catatan keuangan atau laporan usaha yang dimiliki responden.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu seperti pengelolaan arus kas, strategi efisiensi biaya, serta upaya mitigasi risiko keuangan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan hasil observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan temuan yang valid dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen keuangan UMKM yang adaptif terhadap ketidakpastian ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi. Namun demikian, tingkat penerapan manajemen keuangan masih bervariasi. Beberapa pelaku UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, sementara sebagian lainnya masih belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran sudah mulai terbentuk, implementasi praktik manajemen keuangan yang optimal masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, waktu, dan sumber daya. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, yang berdampak pada kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan secara akurat.

Dalam aspek pengelolaan arus kas, penelitian ini menemukan bahwa UMKM yang memiliki pengelolaan arus kas yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Pelaku usaha yang secara rutin memantau arus kas masuk dan keluar dapat lebih cepat mengidentifikasi potensi kekurangan likuiditas dan mengambil langkah antisipatif. Misalnya, beberapa pelaku UMKM memilih untuk menunda pengeluaran yang tidak mendesak atau melakukan negosiasi ulang dengan pemasok untuk memperpanjang tempo pembayaran. Sebaliknya, UMKM yang tidak memiliki perencanaan arus kas yang jelas sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasional, terutama ketika terjadi penurunan pendapatan secara tiba-tiba. Hal ini memperkuat teori bahwa arus kas merupakan indikator utama dalam menjaga stabilitas keuangan usaha (Julieta & Siagian, 2025).

Selanjutnya, dalam hal strategi efisiensi biaya, penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung melakukan berbagai penyesuaian untuk menekan pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain mengurangi biaya operasional yang tidak esensial, mengganti bahan baku dengan alternatif yang lebih terjangkau, serta mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja (Nento et al., 2025). Selain itu, pelaku UMKM juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, seperti menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran yang lebih hemat biaya dibandingkan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi (Rismanto et al., 2024).

Dalam konteks ketidakpastian ekonomi, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Adaptasi tersebut dapat berupa perubahan strategi pemasaran, diversifikasi produk, hingga penyesuaian harga (Wahjoedi et al., 2026). Misalnya, beberapa pelaku UMKM mulai menawarkan produk dengan harga yang lebih terjangkau untuk menyesuaikan dengan daya beli konsumen yang menurun. Selain itu, diversifikasi produk juga dilakukan untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Hal ini sejalan dengan konsep ketahanan usaha yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam menghadapi perubahan (Atmini et al., 2024).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya, cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan manajemen keuangan yang optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam memperkuat kapasitas UMKM (Listanti & Nazarullah, 2025).

Selain literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang telah menggunakan aplikasi keuangan digital memiliki pencatatan yang lebih rapi dan akurat dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode manual. Aplikasi tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi secara real-time, memantau arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun demikian, masih terdapat hambatan dalam adopsi teknologi, seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi serta keterbatasan akses terhadap perangkat digital (Dewi & Sonjaya, 2025).

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, strategi pembentukan dana darurat juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. UMKM yang memiliki cadangan dana cenderung lebih siap dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga, seperti penurunan penjualan atau kenaikan biaya operasional. Dana darurat ini berfungsi sebagai buffer yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka pendek. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membentuk dana cadangan, terutama bagi usaha yang memiliki margin keuntungan yang rendah. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan keuangan yang lebih baik agar UMKM dapat membangun ketahanan finansial (Agma, 2025).

Dari sisi akses pembiayaan, penelitian ini menemukan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak adanya laporan keuangan yang memadai, kurangnya jaminan, serta keterbatasan informasi mengenai produk pembiayaan yang tersedia (Fathor, 2025). Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang mengandalkan sumber pembiayaan informal dengan biaya yang relatif lebih tinggi. Kondisi ini tentu dapat memperburuk kondisi keuangan usaha, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM melalui penyederhanaan prosedur dan peningkatan akses terhadap layanan keuangan (Rauzan, 2025).

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM. Program pelatihan, pendampingan, serta penyediaan akses informasi menjadi faktor yang dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Beberapa pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan keuangan menunjukkan peningkatan dalam hal pencatatan dan perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi eksternal dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas manajemen keuangan UMKM (Anggraini, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan bagi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Winarsih, 2025). Pengelolaan arus kas yang baik, efisiensi biaya, peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta pembentukan dana darurat merupakan beberapa strategi utama yang dapat meningkatkan ketahanan usaha. Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM. Dengan demikian, UMKM diharapkan dapat menjadi sektor yang lebih tangguh dan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah (M & Hos, 2026).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. UMKM yang mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara baik dan terstruktur, khususnya dalam hal pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya, cenderung lebih mampu menjaga stabilitas usaha di tengah fluktuasi kondisi ekonomi. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengimplementasikan manajemen keuangan secara optimal, terutama karena keterbatasan literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi adaptif seperti efisiensi biaya, diversifikasi usaha, serta pembentukan dana darurat menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko akibat ketidakpastian ekonomi. Faktor literasi keuangan dan akses terhadap teknologi serta pembiayaan turut memengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dari pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan melalui pelatihan, pendampingan, serta perluasan akses terhadap layanan keuangan dan teknologi.

Dengan demikian, penguatan manajemen keuangan tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga menjadi strategi utama dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam merumuskan kebijakan dan praktik yang mendukung pengembangan UMKM yang lebih tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Agma, A. R. (2025). Manajemen Risiko Keuangan Pada Umkm Di Masa Krisis Ekonomi

Pasca Pandemi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 29–38.

- Anggraini, M. S. (2026). Strategi Resiliensi Bisnis Dalam Menghadapi Krisis Dan Ketidakpastian Ekonomi : Systematic Literature Review. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 7852–7864.
- Atmini, N. D., Hidayanti, U. F., & Gunara, Y. N. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan Pada Umkm Lela Florist Kota Semarang. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 215–226.
- Dewi, I. P., & Sonjaya, H. F. (2025). Peran Anggaran Fleksibel Menurut Perspektif Syariah Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Umkm Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi 1. 56, 110–115.
- Fathor. (2025). Resiliensi Organisasi Dan Kinerja Ukm Dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Di Era Disrupsi Global. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2), 866–872.
- Julieta, G., & Siagian, A. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Sebagai Strategi Menjamin Kelangsungan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Sektor Pariwisata Di Geosite. *Jurnal Administrasi Modern (Jabm)*, 5(2), 1–10.
- Kamesrar, J., & Kastanya, J. (2025). Rekonstruksi Strategi Manajemen Risiko Umkm Dalam Era Vuca : Tinjauan Sistematis Literatur 2014 – 2024. *Research Economic Management And Business*, 3(2), 36–43.
- Listanti, M., & Nazarullah, T. (2025). The Role Of Financial Management In Enhancing Msme Performance Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *Economia: Journal Of Economics And Management.*, 4(1), 1–18.
- M, N. Q. H., & Hos, J. (2026). Umkm Desa Dalam Menghadapi Ketidak Pastian Ekonomi : Studi Fenomenologi. *Sinomika Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 1–8.
- Meliza, D. (2025). Strategi Bertahan Usaha Mikro Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi : Studi Kualitatif Pada Pedagang Kecil. *Journal Ribh*, 1(2), 51–56.
- Miradji, M. A., Masruroh, S., Magfiroh, N. A., & Amrista, N. (2026). Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global. *Ascendia: Journal Of Economic And Business Advancement*, 1(3), 92–99.
- Nadifah, N. A. (2024). Dinamika Keputusan Investasi Umkm Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi : Studi Kualitatif Pada Sektor Kuliner. *Jenius Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 1–9.
- Nento, H. P., Lahasan, R. D., & Salim, T. A. (2025). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Stabilitas Keuangan Usaha Umkm Dalam Situasi Ekonomi Yang Tidak Menentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-Mksp)*, 1(4), 1–12.
- Rauzan, R. (2025). Studi Literatur Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Bisnis Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 326–333.

- Rismanto, Permata, N. I., & Hotimah, H. (2024). Tantangan Keuangan Abad Ke-21: Strategi Menghadapi Ketidakpastian Dan Inovasi Finansial. *Ekomadania*, 8(1), 54–70.
- Wahjoedi, T., Al, O., Pamudya, A., & Putra, A. A. (2026). Adaptasi Strategi Bisnis Umkm Indonesia Terhadap Ketidakpastian Ekonomi Global Dan Kebijakan Perpajakan 2026. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 5(1), 9836–9844.
- Winarsih, S. (2025). Pengalaman Wirausaha Umkm Di Bekasi Dalam Menghadapi Tantangan Ketidakpastian Ekonomi: Studi Fenomenologi. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(3), 3000–3005.
- Zacky, M. (2025). Umkm Financial Management Strategies In Digital Economy And Uncertainty. *Journal Of Applied Financial Management*, 2(1), 25–28.